

Smart Financial: Cerdas Merencanakan Keuangan di Era Digital

Meta Ardiana^{1*}, Dwi Ari Pertiwi², Rachma Agustina³, Humaidi⁴, Peni Haryanti⁵,

Athi' Hidayati⁶, Iftitaahul Mufarrihah⁷

meta.unhasy@gmail.com^{1*}, dwi.unhasy@gmail.com², rachma.agustina@gmail.com³,

humaidi@unhasy.ac.id⁴, peniharyanti@unhasy.ac.id⁵, athihidayati@unhasy.ac.id⁶,

iftitaahulmufarrihah@unhasy.ac.id⁷

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi

^{5,6}Program Studi Ekonomi Islam

⁷Program Studi Teknik Informatika

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Received: 24 08 2025. Revised: 01 10 2025. Accepted: 05 11 2025.

Abstract : The era of digitalization has drastically changed the current business landscape. Digital marketing platforms, e-commerce, digital payments and digital financial services (FinTech) have become an inseparable part of modern business operations. The rapid development in the digital world of various financial applications and software is here to help business actors in managing business finances, however there are still many business actors who make less than optimal use of it due to limited education, resources, knowledge and skills. This community service is designed to increase digital financial literacy among parents of SDN Selopanggung I students, most of whom are self-employed. Their business is in the field of rosella farming and processing. This training succeeded in showing that good financial recording and management is the main foundation for business continuity, no matter how small the business scale. This change is reflected in the increased motivation of participants in recording business accounting as well as periodically comparing business performance and utilization of digital financial services.

Keywords : Financial Planning, Digital Era.

Abstrak : Era digitalisasi secara drastis mengubah lanskap bisnis saat ini. *Platform digital marketing, e commerce, digital payment* dan layanan keuangan *digital* (FinTech) menjadi bagian tidak terpisahkan dalam operasional bisnis modern. Perkembangan pesat di dunia *digital* berbagai aplikasi dan perangkat lunak keuangan hadir untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha, akan tetapi masih banyak pelaku usaha yang memanfaatkan kurang maksimal akibat keterbatasan pendidikan, sumber daya, pengetahuan dan ketrampilan. Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan *digital* pada wali murid SDN Selopanggung I yang sebagian besar adalah wiraswasta. Usaha mereka dibidang pertanian tanaman rosella dan pengolahannya. pelatihan ini berhasil menunjukkan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama keberlangsungan usaha, sekecil apa pun skala usahanya. Perubahan ini tercermin dari peningkatan motivasi peserta dalam pencatatan akuntansi usaha serta membandingkan kinerja usaha secara berkala dan pemanfaatan layanan keuangan *digital*.

Kata kunci : Perencanaan Keuangan, *Era Digital*.

ANALISIS SITUASI

Pengetahuan layanan keuangan *digital* dan manajemen keuangan merupakan aktivitas penting bagi kelangsungan entitas bisnis saat ini. Pelaku bisnis hendaknya mengetahui dengan pasti berapa serapan biaya dan proyeksi keuntungan bisnis, serta perputaran struktur modal yang dijalankan. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja dan kapasitas usahanya, yang berguna sebagai dasar merancang strategi diversifikasi berdasarkan data keuangan tersebut. Perencanaan keuangan bisa dimulai dengan tertib melakukan pencatatan transaksi usaha dan pemisahan keuangan pribadi dan bisnis (Dhanias et al., 2024). Era digitalisasi secara drastis mengubah lanskap bisnis saat ini. *Platform digital marketing, e-commerce, digital payment* dan layanan keuangan *digital* (FinTech) menjadi bagian tidak terpisahkan dalam operasional bisnis modern. Ditengah percepatan teknologi tersebut, kemampuan adaptif UMKM menjadi suatu keharusan, sayangnya kesiapan ini masih sangat rendah berdasarkan hasil riset studi (Harapan, 2023) menunjukkan data hanya 25% UMKM yang telah mengaplikasikan system keuangan digital sementara sisanya masih bertahan dengan system perencanaan keuangan manual.

Ketika keuangan usaha telah tercatat dengan baik secara digital maka proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan melalui bantuan teknologi informasi bisa dilaksanakan secara cepat dan efisien (Pertiwi et al., 2022). Ini mencakup aktivitas seperti pencatatan transaksi keuangan secara elektronik, penyusunan laporan keuangan otomatis, analisis arus kas, serta pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang *real-time*. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan akuntabilitas bisnis. Selain itu, UMKM yang terdigitalisasi akan lebih mudah mengakses pendanaan dari Lembaga keuangan karena mampu menyajikan laporan keuangan secara andal dan rutin, yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi bisnis dalam menilai keuangan usaha (Windasari et al., 2025).

Perencanaan dan Pengelolaan keuangan menjadi instrument penting dalam menjaga stabilitas ekonomi entitas (Pinem & Mardiatmi, 2021). keuangan bisnis yang terencana dan dikelola dengan baik dapat mengurangi resiko usaha. Permasalahan yang berkaitan dengan keuangan yakni kurangnya *financial* akan tetapi terbatas pada akses permodalan, maupun kelebihan *financial* yang menyebabkan gaya hidup hedonisme, atau kurangnya literasi keuangan sehingga ketidakmampuan dalam mengelola keuangan bisnis (Saraswati & Nugroho, 2021). Namun muara dari itu semua, kata kuncinya adalah bagaimana mengatur keuangan bisnis

dengan cerdas, cermat dan sebaik-baiknya. Hasil survei terkait literasi keuangan ibu rumah tangga di Indonesia menunjukkan hasil masih rendah, yakni hanya sekitar 2,18%. Dari hasil survei tersebut, ibu rumah tangga menjadi target prioritas OJK dalam meningkatkan literasi keuangan. Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu penyebab utama lemahnya daya saing UMKM (Lubis & Pathuansyah, 2025). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara benar dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan aplikasi digital sederhana seperti BukuKas, Jurnal, atau Accurate Lite. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga pokok penjualan, membuat keputusan investasi, hingga pengajuan kredit usaha (Lubis & Pathuansyah, 2025)

Fenomena tersebut menjadi salah satu tugas perguruan tinggi dalam mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada masyarakat melalui program-program pengabdian dan pelatihan yang diberikan kepada UMKM diharapkan dapat menjadi mitra masyarakat dan pemerintah pembangunan ekonomi adaptif dalam percepatan transformasi *digital* saat ini. SDN Selopanggung 1 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Sumberagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak 31 Desember 1984 dan memiliki luas tanah 2.070 meter. SDN Selopanggung 2 berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya dengan menjalankan proses belajar mengajar selama enam hari dalam seminggu. Keunggulan SDN Selopanggung 2 antara lain telah terakreditasi B, memiliki akses internet, dan fasilitas fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, lab computer dan mushola. SDN Selopanggung 2 terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang terbaik bagi para murid. Sekolah ini menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua. Total murid kelas 1 sampai 6 sebanyak 116 siswa.

Target sasaran PKM ini adalah wali murid SDN Selopanggung 2 yang sebagian besar memiliki usaha mandiri atau berwirausaha, dari hasil wawancara ke beberapa wali murid banyak yang memiliki usaha rumahan petani bunga rosela, dan pengolahan bunga rosela untuk dijadikan teh. Pentingnya *financial digital* bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangatlah besar karena dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses ke layanan keuangan. Digitalisasi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengelola transaksi, pembiayaan, dan pelaporan keuangan secara lebih efektif, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan dan daya saing bisnis. Berikut adalah beberapa alasan mengapa *financial digital* penting bagi UMKM. Kemudahan dan aksesibilitas dengan adanya *financial technology* dapat mempermudah UMKM mengakses ke berbagai layanan keuangan seperti akses pendanaan

melalui pinjaman, investasi melalui platform digital, tanpa perlu melalui proses yang rumit seperti halnya di Lembaga keuangan tradisional.

Selain itu dengan *financial technology* bisa memperluas UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu dengan adanya digitalisasi keuangan melalui aplikasi keuangan memungkinkan UMKM untuk melakukan tertib pencatatan keuangan, menyusun laporan keuangan serta memantau *cashflow* secara otomatis. Dengan berbagai manfaat tersebut, *financial digital* menjadi kunci penting bagi UMKM untuk bertransformasi dan bersaing di era digital. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi keuangan digital akan memiliki keunggulan kompetitif dan berpotensi tumbuh lebih pesat. Hasil observasi dengan mitra selain faktor pengetahuan dan keterampilan, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam adopsi digital pada usaha bisnis mereka seperti akses terhadap perangkat digital, biaya internet, dan kurangnya pendampingan dari pemerintah setempat.

SOLUSI DAN TARGET

Transformasi digitalisasi disegala lanskap bidang menuntut UMKM untuk cepat beradaptasi agar tetap kompetitif dan berdaya saing di pasar global, dengan berbagai perubahan system penjualan, pemasaran dan *platform* keuangan. Perencanaan keuangan yang baik merupakan penentu keberhasilan dalam suatu usaha, sebaliknya apabila kurang perencanaan keuangan akan menjadi penghambat UMKM dalam memaksimalkan potensi usaha. Perkembangan pesat di dunia *digital* berbagai aplikasi dan perangkat lunak keuangan hadir untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha, akan tetapi masih banyak pelaku usaha yang memanfaatkan dengan maksimal akibat keterbatasan pendidikan, sumber daya, pengetahuan dan keterampilan. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan perencanaan keuangan berbasis digital kepada wali murid SD Selopanggung I yang sebagian besar pelaku UMKM di wilayah Selopanggung Kab Kediri. Selain itu tujuan program ini yakni meningkatkan literasi keuangan digital, memperkenalkan perangkat lunak perencanaan keuangan *digital*, dan *e commerce*.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Tahap awal yakni asesment. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan observasi untuk memetakan kebutuhan dari Mitra. Kedua, tahap pelatihan dan *workshop*. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan

pelatihan secara simulasi langsung tentang pencatatan keuangan bisnis secara sederhana, layanan keuangan digital yang bisa meningkatkan *value*, *digital marketing*, dan *e commerce*. Tahap ke tiga yakni evaluasi, setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan survey kepada peserta terkait pemahaman, motivasi dan dampak pelatihan

Peserta kegiatan PKM ini yakni kelompok wali murid SDN Selopanggung 1 yang sebagian besar sebagai pelaku UMKM kebanyakan mereka memiliki usaha pertanian Bunga rosela dan pengolahannya. Pendekatan kepada peserta dilakukan dengan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan tim guru SDN Selopanggung 1 total terdapat 35 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Indikator keberhasilan kegiatan program pengabdian yang mengambil topik cerdas merencanakan keuangan di era digital ini dapat dikatakan berhasil jika hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan antusiasme peserta terhadap pengelolaan keuangan. Perubahan niat peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diterima juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan PKM ini. Untuk dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan niat, perubahan sebesar 55% dianggap berhasil. Selain itu, jumlah peserta yang berpartisipasi juga dapat menjadi indikator keberhasilan karena hal ini menunjukkan minat dan kebutuhan dari mitra. Metode Evaluasi. Metode evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan survei. Kuisioner dibagikan kepada peserta pada akhir kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Hasil pelaksanaan program pelatihan perencanaan keuangan berbasis *digital* untuk wali murid SDN Selopanggung I yang sebagian besar wiraswasta menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan dalam pengelolaan usaha berbasis *digital*. Program Pelatihan ini dilaksanakan pada Selasa, 29 Juli 2025 bertempat di SDN Selopanggung I, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Peserta Workshop merupakan wali murid SDN Selopanggung I yang sebagian besar memiliki usaha rumahan pengolahan the rosela.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan evaluasi awal dan akhir, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar perencanaan keuangan, seperti pencatatan transaksi keuangan secara rutin, penyusunan laporan keuangan, dan pemisahan keuangan pribadi dan bisnis. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20% peserta yang sudah mengerti tentang perencanaan keuangan usaha berbasis teknologi. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%, hal ini menunjukkan bahwa metode pengabdian mampu memberikan pemahaman yang baik pada peserta

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan
Peningkatan pemahaman literasi keuangan digital peserta	20%	80%	60%
Pemahaman aplikasi pencatatan keuangan sederhana	10%	50%	40%

Peserta juga mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan untuk bisnis, melalui tertib mencatat atau menginput transaksi keuangan harian dan menyusun laporan keuangan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat pengendalian usaha dan akses permodalan pada Lembaga keuangan.

Peningkatan Penguasaan Teknologi Keuangan *Digital* sederhana untuk usaha. Penyampaian materi dan simulasi secara langsung dalam pelaksanaan program pengabdian, memberikan dampak pada peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan digital sederhana seperti AkuntansiKu, Buku Kas, labamu. Sebagian besar peserta mampu menggunakan aplikasi yang diperkenalkan, seperti perangkat lunak pencatatan transaksi dan analisis laporan keuangan sederhana. Dengan menggunakan teknologi peserta hanya butuh input data transaksi laporan sudah otomatis tersusun. Peserta juga melaporkan bahwa teknologi ini mempermudah mereka dalam mencatat transaksi harian, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan bulanan dengan lebih akurat (Wahyudiono, 2024)..

Tabel 2. Penguasaan Teknologi *Digital*

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan
Peserta yang telah memiliki aplikasi keuangan	10%	85%	+75%
Kemudahan mencatat transaksi keuangan	30%	80%	+50%
Kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan	20%	60%	+40%
Kemudahan dalam Analisa <i>cash flow</i>	20%	75%	+55%
Kemudahan melakukan menganalisa laba rugi	10%	50%	+40%

Program pengabdian ini memberikan dampak pada kesadaran peserta dalam pemanfaatan *financial technology* dalam bisnis mereka. Banyak peserta belum paham bahkan belum mengetahui setelah diberikan pelatihan menunjukkan antusias yang tinggi dan kepercayaan diri untuk belajar menggunakan teknologi yang dapat mendukung usaha mereka

Tabel 3. Dampak pelatihan bagi peserta

Jenis Kendala	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Literasi teknologi keuangan	Rendah	Meningkat
Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi	Kurang	Meningkat
Antusiasme untuk mempelajari teknologi lainnya	Rendah	Tinggi

Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan digital memudahkan mereka dalam menyusun anggaran bisnis dan mempermudah mereka dalam menetapkan strategi usaha, seperti menentukan harga, mengurangi biaya operasional dan merencanakan perkembangan bisnis. Mayoritas peserta hampir 75% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih yakin dalam membuat keputusan bisnis karena memiliki data keuangan yang lengkap sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. UMKM yang menggabungkan data keuangan *digital* dalam proses pengambilan keputusan umumnya memiliki kelangsungan usaha yang lebih baik, dalam era digital pemahaman tentang teknologi keuangan juga dapat meningkatkan keunggulan bersaing usaha (Rahmawati et al., 2023).

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan respon positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi di lapangan. Beberapa peserta mengaku kesulitan dalam konsistensi pencatatan, keterbatasan perangkat (*smartphone/laptop*), serta koneksi internet yang tidak stabil di wilayah mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pelatihan semacam ini perlu didukung oleh program pendampingan lanjutan dan akses terhadap infrastruktur digital yang memadai. Dukungan dari pemerintah dan mitra swasta sangat penting dalam mendorong ekosistem UMKM yang berbasis digital yang inklusif (Setyawan & Ekadjaja, 2020). Kolaborasi antara Lembaga baik lembaga keuangan, Lembaga penyedia teknologi digital, serta pemerintah sangat diperlukan untuk mengakselerasi transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

Salah satu dampak penting dari pelatihan ini adalah perubahan pola pikir (*mindset*) pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Setelah mendapatkan materi pencatatan laporan keuangan sederhana dari pemateri Ibu Dwi Ari Pertiwi, S.E., S.Pd., M.M Banyak pelaku usaha mikro sebelumnya menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit, tidak mendesak, atau hanya relevan bagi perusahaan besar. Namun, pelatihan ini berhasil menunjukkan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama keberlangsungan

usaha, sekecil apa pun skala usahanya. Perubahan ini tercermin dari peningkatan motivasi peserta dalam pencatatan akuntansi usaha serta membandingkan kinerja usaha secara berkala. merujuk pada hasil pelatihan yang dilakukan (Rahmawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan yang dikemas secara kontekstual dan sesuai dengan kondisi usaha peserta memiliki efek signifikan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih rasional dan berbasis data. Mindset baru ini menjadi pondasi yang penting untuk membangun budaya kerja yang profesional dalam operasional UMKM sehari-hari.

Pelatihan ini selain meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan *digital* aplikasi bisnis, tetapi juga memperkuat kapasitas adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi. Mayoritas peserta sebelumnya merasa tidak percaya diri dalam menggunakan aplikasi berbasis *digital* karena keterbatasan usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman. Namun, dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*), peserta menjadi lebih antusias dan berani mencoba fitur-fitur baru dalam aplikasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan adopsi teknologi pada UMKM bukan terletak pada kurangnya akses, melainkan lebih pada kurangnya pelatihan yang aplikatif dan kontekstual. Menurut (Firmansyah dan Lathifah, 2024), keterbatasan adaptasi teknologi pada pelaku UMKM dapat diatasi melalui pelatihan berulang dan pendampingan intensif berbasis kebutuhan lapangan. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan digital dapat menjadi *entry point* untuk mempercepat adopsi teknologi yang lebih luas, termasuk *e-commerce*, sistem pembayaran *digital*, dan integrasi dengan layanan perbankan (Fisabilillah et al., 2021).

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan inisiatif peserta pengembangan usaha dengan perencanaan keuangan yang lebih baik. Beberapa peserta lebih memahami laporan laba rugi dan arus kas, mereka mampu menentukan strategi pertumbuhan usaha, seperti menambah modal kerja, mengurangi biaya yang tidak produktif, dan mengalokasikan dana untuk investasi alat produksi. Lebih lanjut, pencatatan keuangan yang rapi membuka peluang baru untuk inklusi keuangan melalui pengajuan kredit usaha rakyat (KUR), pinjaman koperasi, hingga program pembiayaan berbasis fintech. Hasil riset (Risman et al., 2023) mencatat bahwa pencatatan keuangan digital menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan inklusi keuangan UMKM di negara berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam penguatan posisi UMKM di sektor keuangan formal (Anisyah et al., 2021).

SIMPULAN

Hasil pelatihan ini sebagai bukti bahwa program pengabdian masyarakat yang menekankan pada peningkatan pemahaman terkait *financial technology* sangat diperlukan oleh peserta pelatihan yang sebagian besar pelaku UMKM di era tantangan *digital* saat ini. Peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta merupakan indikator keberhasilan metode pelatihan yang digunakan, yakni perpaduan teori, simulasi, dan bimbingan. Akan tetapi pelatihan ini juga mengungkapkan pentingnya dukungan infrastruktur digital, seperti perangkat digital dan akses internet yang memadai. Melalui kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan dan komunitas UMKM, kendala tersebut pasti dapat diatasi agar percepatan digitalisasi UMKM dapat berjalan lebih maksimal. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi contoh yang dapat ditiru di daerah lain untuk mendukung pengembangan UMKM yang lebih responsive terhadap kemajuan teknologi dan memiliki daya saing tinggi di *era digital*. Namun, pelaksanaan program pengabdian ini menemui beberapa hambatan seperti keterbatasan piranti atau alat teknologi, jaringan internet yang kurang stabil dan tantangan adaptasi bagi sebagian peserta. Program sejenis dimasa mendatang harus melibatkan dukungan tambahan, seperti penyedia infrastruktur teknologi dan pendampingan yang berkelanjutan, agar dampaknya lebih maksimal bagi UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisayah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Dhanias, F. R., Widjaja, W., Awaludin, D. T., Jauhari, B., & Destiana, R. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan berbasis Digital untuk UMKM di Era Transformasi Digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79–84. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/26>
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan *Go Digital*. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Informasi, S., & Harapan, U. P. (2023). Peningkatan Produksi Dan Pemasaran Melalui Smart Greenhouse Dan Content Marketing Strategy Untuk Urban Farmer Hidroponik. 4(4), 3388–3397. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1735>

- Lubis, R. M. O., & Pathuansyah, Y. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis *Online*. *Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia (JTPI)*, 3(3), 311–317. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jtpi/article/view/209>
- Pertiwi, D. A., Agustina, R., & Ardiana, M. (2022). Finplan: Strategi Menuju Keluarga Sejahtera. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 132–136. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v2i2.714>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Rahmawati, I. Y., Purwidiyanti, W., Rahayu, T. S. M., Dwiyantri, R., & Alfalisyanto, A. (2023). Strategi Penguatan Kinerja Umkm Melalui Peran Optimalisasi Financial Teknologi (FINTECH). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(2), 157–168. <https://jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/185>
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech). *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 91. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.3213>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Setyawan, I. R., & Ekadjaja, A. (2020). Workshop Digital Banking Dan Fintech Pada Umkm Toko Sinar Di Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(November), 1–8. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i2.64>
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156–168. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.154>
- Windasari, V., Naufalia, V., & Helmy, M. S. (2025). Pelatihan Platform Keuangan Digital Dalam Meningkatkan Kesadaran Perencanaan Keuangan Pribadi Bagi Remaja RT 7 RW 13 Duri Kosambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1224–1231. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i4.2389>